



MATERI KARAKTER ISLAMI PADA DARUL ARQAM DASAR (DAD) IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM)

Ilham Putri Handayani¹, Mutia Miftahul Jannah², M.S. Almujaeddi³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jalan Laksda Adisucipto, Depok, Sleman, DIY

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jalan Laksda Adisucipto, Depok, Sleman, DIY

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat

e-mail: Ilhamputritomorrow1202@gmail.com Telp : 082384355963

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji materi terkait karakter islami yang terdapat pada Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan karakter yang terjadi pada mahasiswa Muhammadiyah, hal ini bertentangan dengan amanat undang-undang 1945 dan visi misi perguruan tinggi tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut IMM sebagai salah satu elemen bangsa atau organisasi yang mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library research), yang dalam pelaksanaannya menggunakan literatur sebagai instrumen dalam penelitian baik berupa karya ilmiah (jurnal), buku, catatan ataupun laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan seluruh dokumen yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAD sebagai salah satu proses awal dalam menginternalisasikan nilai karakter Islami dari calon kader IMM merancang materi dengan sebaik mungkin untuk membentuk karakter Islami yang menjadi tujuan IMM. Selanjutnya materi tersebut diharapkan dapat membentuk kader yang berkarakter Islami sesuai tujuan pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: Karakter Islami, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Darul Arqam Dasar

Abstract

The purpose of this study is to examine the material related to Islamic characters contained in Darul Arqam Dasar (DAD) Muhammadiyah Student Association (IMM). This research is motivated by character problems that occur in Muhammadiyah students. This is contrary to the mandate of the 1945 law and the university's vision and mission. In overcoming these problems, IMM is one of the elements of the nation or framework that form noble Islamic academic in achieving the goals of Muhammadiyah. The type of this research is library research which in its implementation uses literature as a instrument research, either in the form of scientific works (journals), books, notes or reports on research result from previous studies. Data collection technique in this research is documentation by collecting all relevant documents. The result of this study indicate that the basic DAD as one of the initial processes in internalizing the values of Islamic characters form prospective IMM cadres designs the material as well as possible to form the Islamic characters which is the goal of the IMM. Furthermore, the material is expected to form cadres with Islamic character in accordance with the goals of Indonesian education.

Keywords : Islamic Characters, Muhammadiyah Student Association, Darul Arqam Dasar

1. Pendahuluan

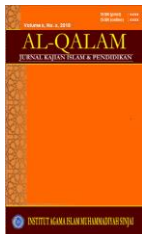
Dunia pendidikan membawa pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas dan perilaku hidup (Islam, 2013: 90). Salah satu pengaruh tersebut adalah pembentukan karakter peserta didik. Karakter merupakan ciri, karakteristik, gaya maupun sifat khas dalam diri seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya (Mitrakasih dkk, 2020: 268). Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lembaga pendidikan. Harapannya melalui media tersebut, sebagai sosok yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dapat melahirkan pribadi yang berbudi luhur, toleran terhadap sesama, memiliki motivasi juang, mampu bekerja keras, berprestasi, disiplin, sikap menghargai orang lain, demokratis, bertanggungjawab, kreatif, dan mandiri (Majid, 2011: 11).

Karakter yang ada dalam diri seseorang akan menjadi suatu identitas, menjadi ciri, dan akan menjadi sifat yang tetap. Nilai karakter merupakan kebiasaan hidup yang menjadi tetap dalam diri seseorang. Dari karakter inilah keperibadian seseorang dapat diukur. Dalam upaya pembentukan karakter lembaga pendidikan harus mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian yang ada dalam dirinya (Ifham Choli, 2020: 61-62).

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Indonesia harus menyiapkan suatu sistem pendidikan agar cita-cita tersebut dapat dicapai. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 berbunyi bahwasanya pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Dalam pasal ini, tertera jelas bahwa salah satu peran lembaga pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik yang berkakhlak mulia.

Namun, pada era modern saat ini, perilaku beragama di kalangan muda-mudi khususnya mahasiswa sudah menjadi masalah umum dan merupakan persoalan yang sangat sulit dihadapi oleh Indonesia saat ini (Pribadi, 2016: 40). Dalam realitas sehari-hari, masih banyak terjadi kesenjangan sosial di kalangan mahasiswa. Berbagai macam masalah karakter datang silih berganti. Banyak terjadinya mahasiswa yang berkeliaran di kampus, saling mencaci-maki, saling menyerang antar satu dengan yang lainnya, tawuran, bahkan merusak fasilitas kampus. Selain itu, mahasiswa juga sering terlibat konflik dengan masyarakat bahkan sampai menyebarkan aliran-aliran menyimpang. Lebih parah lagi, masih banyak di kalangan mahasiswa yang melakukan hubungan seks diluar nikah, praktik aborsi, miras, narkoba, dan pelecehan seksual. Misalnya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian tersebut mencapai 3,8 sampai 4,2 juta orang. Dari jumlah tersebut, 48% diantaranya adalah pecandu dan sisanya sekedar coba-coba dan pemakai. Gaya hidup seks bebas juga berakibat pada kehamilan yang tidak dikehendaki dan hal ini sering dialami remaja putri. Karena takut akan sanksi sosial, banyak dari mereka yang menggugurkan kandungannya. Berdasarkan data *Base Line Survey* yang dilakukan BKKBN LDFE UI (2000) di Indonesia terjadi setidaknya 2,4 juta kasus aborsi pertahun dan sekitar 21% (700-800 ribu) dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa (Pribadi, 2016: 40).

Munculnya era globalisasi yang ditandai dengan mudahnya informasi yang di dapat masyarakat dari dunia luar tanpa adanya penyaringan informasi yang masif, membuat adanya dampak yang mempengaruhi perilaku generasi milenial (Lalo, 2018: 69). Contohnya adalah tindakan-tindakan menyimpang lainnya khususnya kalangan mahasiswa yang terjadi baru-baru ini seperti kasus LGBT antara dosen dan mahasiswa di Kota Padang, pembunuhan pacar akibat pertengkaran, gaya hidup hedon dan boros, apatis dengan lingkungan sosial, pelecehan seksual, dan lain-lain. Untuk itu, perlu adanya daya cegah yang terstruktur dari pemerintah melalui pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan



bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kasus yang terjadi, berbagai upaya dilakukan oleh setiap jenjang pendidikan, baik itu jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi dalam rangka memperbaiki karakter remaja, para pelajar terkhususnya mahasiswa. Dalam mengatasi permasalahan karakter ini diperlukan pemahaman mendalam tentang Islam, tapi banyak dari mahasiswa yang tidak memahami akan hal ini. Mirisnya permasalahan karakter tidak hanya terjadi pada mahasiswa dan pelajar pada umumnya tetapi juga pada perguruan tinggi yang bercirikan Muhammadiyah. Permasalahan karakter tersebut diantaranya masih terdapat mahasiswa yang tidak mengindahkan ketika suara azan berkumandang, banyaknya mahasiswa yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, masih banyaknya mahasiswa yang menkonsumsi minuman keras, krisis kepercayaan diri yang rendah, kurang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan baik itu kegiatan akademik maupun kegiatan dalam berorganisasi, dan rendahnya sikap jujur para mahasiswa yang terlihat ketika pelaksanaan ujian di mana banyaknya mahasiswa yang menyontek, plagiarisme dan titip absen ketika jam kuliah (Rosita dan Anjar, 2019: 213). Permasalahan tersebut tentunya bertentangan dengan undang-undang 1945 serta visi misi perguruan tinggi Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan perguruan tinggi yang dikenal dengan sebutan kampus islami mempunyai visi misi "Terkemuka, Modern dan Islami" hendaknya mampu menjadi contoh bagi perguruan tinggi lainnya (Adlan dan Rakha, 2021: 40).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan karakter para mahasiswa tersebut, semua elemen dalam lingkup perguruan tinggi bertanggung jawab salah satunya organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). IMM merupakan organisasi yang bertujuan untuk mengusahakan terbentuknya akademisi Muslim yang berakhlak mulia. Rosita dan Nugroho (2019) menjelaskan bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter mahasiswa yang diawali dari kegiatan pengkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) kemudian dari pengkaderan tersebut menghasilkan beberapa karakter Islami yang dapat dibentuk. Senada dengan pernyataan tersebut, Imam Pribadi (2016) menyatakan bahwa keberadaan IMM di perguruan tinggi sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku beragama mahasiswa. Melalui pengkaderan DAD diharapkan dapat memberikan pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak terhadap mahasiswa. Dari beberapa pendapat tersebut, hal ini menjadi menarik karena dapat disimpulkan bahwa keberadaan IMM di tengah mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami.

Mahasiswa memiliki peran tersendiri dan memiliki arti penting bagi perjalanan hidup bangsa. Mahasiswa merupakan sumber kepemimpinan bangsa karena memiliki jumlah yang besar dan bagian dari kaum intelektual bangsa yang mampu mempengaruhi perubahan sosial serta mempunyai kekuatan kolektif dan pencetus kesadaran masyarakat (Pribadi, 2016: 40). Mahasiswa sebagai *agen of change* seharusnya mampu membawa arah perubahan yang lebih baik untuk bangsa Indonesia. Perubahan tersebut harus dimulai dari karakter pribadi yang berakhlak mulia terlebih dahulu kemudian dikembangkan melalui organisasi sesuai dengan amanat dalam UUD 1945. Maka dari itu, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) hadir dalam rangka mengusahakan terbentuknya akademisi yang berakhlak mulia khususnya akademisi Islam. Salah satu proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah pada program Darul Arqam Dasar (DAD). Program DAD ini bertanggung jawab dalam pengkaderan di mana salah satu kegiatannya adalah penyampaian materi. Dalam upaya membentuk karakter Islami hendaknya materi yang disampaikan didesain dengan sebaik mungkin oleh tim instruktur IMM agar terwujud karakter Islami yang merupakan tujuan dari IMM. Untuk itu, artikel ini membahas tentang bagaimana Materi karakter Islami pada Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah?

Referensi yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah tulisan prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP tahun 2019 yang dilakukan oleh Rosita dan Anjar Nugroho dengan judul "Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto". Hasil tulisan prosiding seminar ini menunjukkan bahwa IMM berperan dalam membentuk karakter Islami dengan menjadi tutor dalam kegiatan mentoring dan baca Al-Qur'an. Penelitian ini membahas bagaimana upaya IMM dalam membentuk karakter dimulai

dengan pengkaderan hingga pengaplikasian fungsi dan peran IMM (Rosita dan Anjar, 2019: 203). Hal ini tentu berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini membahas secara terperinci tentang materi yang terdapat dalam kegiatan pengkaderan (DAD) IMM. Pembahasan materi meliputi komposisi materi, indikator karakter islami dan kurikulum yang terdapat dalam materi DAD. Penelitian ini penting dilakukan mengingat permasalahan karakter pada mahasiswa saat ini rendah dan sulit dihadapi bahkan pada mahasiswa perguruan tinggi yang bercirikan Islam, sehingga pendesainan materi yang baik pada pelaksanaan DAD organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan mahasiswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan Muhammadiyah dan tujuan pendidikan Indonesia.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dimana pelaksanaannya menggunakan literatur sebagai instrument dalam penelitian baik berupa karya ilmiah (jurnal), buku, catatan-catatan ataupun laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya (Suharsimi, 2006: 236). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh dokumen yang relevan dengan penelitian melalui buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, serta literatur-literatur yang relevan mengenai topik penelitian (Sugiyono: 2014, 422). Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis konten (*content analysis*) secara deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai organisasi kemahasiswaan yang berfokus dalam pembangunan beragama khususnya di kalangan mahasiswa, IMM didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1964. Kehadiran IMM di tengah derap langkah kepemudaan dan kemahasiswaan di Indonesia diharapkan dapat berkontribusi dalam perbaikan moderat bangsa (Pribadi, 2016: 40).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan salah satu elemen bangsa yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih baik. Tuntutan sebagai *agen of change* membutuhkan kualifikasi kader yang kompeten dalam perjuangan Islam sehingga mampu melakukan perubahan. IMM berupaya melahirkan kader-kader yang siap memperjuangkan kebenaran Islam dan menjadi tauladan oleh seluruh masyarakat. IMM memantapkan gerakan dakwahnya dengan memadukan kemampuan ilmiah dan aqidah. Oleh karena itu, setiap kader IMM dituntut untuk tertib dalam beribadah, tekun dalam studi, dan mengamalkan ilmunya sebagai implementasi dari nilai-nilai ketakwaan dan pengabdian kepada Allah SWT.

Sebagai organisasi kader, IMM memposisikan pengkaderan sebagai hal yang paling mendasar dalam regenerasi personal. Pengkaderan tersebut dilakukan dalam rangka menguasai tujuan organisasi dan melanjutkan estafet kepemimpinan. Pengkaderan IMM memiliki tanggungjawab dalam ranah keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasayrakan. Ketiga tanggungjawab ini dibingkai dalam suatu istilah Tri Kompetensi Dasar yang terdiri dari religiusitas, intelektualitas, dan humanitas (Lestari, 2017: 40).

Menurut Anggaran Dasar IMM BAB I Pasal 1 dan 2 pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah suatu gerakan mahasiswa Islam yang berakidah Islam, bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Tujuan IMM adalah mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Adapun tujuan Muhammadiyah adalah membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Maka dari itu, IMM mempunyai andil besar dalam membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sehingga IMM juga merupakan organisasi Islam yang mengemban amanah dakwah Islam (Susanti, 2011: 1).

IMM memiliki tujuan untuk membentuk akademisi Islam yang berkhlak mulia. Menurut Rosita dan Nugroho (2019: 204), maksud dari akhlak mulia disini terdiri dari dua macam. Pertama sebagai tindakan praktis, karena akhlak merupakan sikap yang terlihat oleh manusia. Akhlak mencerminkan perilaku dari seseorang dalam menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada realitas sosial. Kedua, adalah tindakan transenden kepada Tuhan yang merupakan cerminan dari pengetahuan

yang berdialektika dengan agama, dalam rangka meningkatkan ibadah kepada Allah SWT (Sani, 2011: 25). Maka dari itu, IMM sangat berperan penting dalam mewujudkan nilai-nilai karakter Islami sebagai bentuk dari tujuan organisasi itu sendiri.

Menurut Marzuki (2017: 15) karakter islami adalah hasil atau akibat dari penerapan syariah yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Tanpa adanya akidah dan syariah, mustahil terwujudnya karakter (akhlak) yang mulia. Menurut Abuddin (2017: 125), karakter islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam. Dengan kata lain, akhlak islami adalah akhlak manusia yang baik dengan melibatkan keyakinan, pengetahuan, kesadaran baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

Karakter islami didasarkan pada karakter Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Esensi dari ayat tersebut adalah adanya konsep tentang karakteristik dari akhlak mulia secara umum diantaranya *Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatanah*. *Siddiq* artinya benar dan jujur. *Amanah* berarti dapat dipercaya. *Tabligh* berarti komunikatif dan argumentatif. *Fatanah* diartikan dengan intelektualitas, kecerdasan, kebijaksanaan, yang mampu menumbuhkan kreatifitas dan inovasi yang bermanfaat (Decholfany, 2013: 148). Menurut Marzuki (2017: 17), nilai dan indikator islami adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Indikator Karakter Islami

No	Nilai Karakter dan Deskripsi	Indikator
1	Ketakwaan : tunduk dan patuh kepada syariat Islam	-Melaksanakan perintah Allah SWT secara ikhlas -Meninggalkan semua larangan Allah SWT
2	Ikhlas : melakukan perbuatan tanpapamrih apapun, selain hanya berhadap ridha Allah SWT	- Melakukan perbuatan tanpa pamrih - Menolong sesama - Berbuat sesuatu hanya mengharap ridha Allah SWT
3	Percaya diri dan pemberani : merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki	- Berani melakukan sesuatu karena merasa mampu - Tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain
4	Rasional : berpikir dengan penuh pertimbangan dan alasan yang logis	- Melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis - Selalu berpikir argumentatif
5	Kritis : dapat menganalisis dan menemukan kesalahan atau kekurangan yang ada	- Dapat menganalisis dan menyaring pendapat dan permasalahan yang dihadapi
6	Kreatif dan inovatif : berusaha menemukan atau memperkenalkan hal yang menarik dan baru	- Terampil dan dapat menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu - Menemukan penemuan baru dalam hal tertentu
7	Bertanggung jawab dan amanah : melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya	- Menyelesaikan semua kewajiban - Tidak suka menyalahkan orang lain - Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan - Berani mengambil risiko

8	Cinta ilmu : memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu	<ul style="list-style-type: none"> - Suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain serta melakukan penelitian - Suka berdiskuis bersama teman mengenai literasi yang dipahami
9	Peduli dan Rela Berkorban : mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah SWT dan kepada manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Berani mengeluarkan tenaga, pikiran, perasaan, dan finansial demi kepentingan orang lain - Membantu orang lain yang membutuhkan - Memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain
10	Adil : menempatkan sesuatu pada tempat semestestinya	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap sama kepada semua teman - Membagi sesuatu secara sama dan seimbang
11	Rendah hati dan bersahaja : berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan sombong	<ul style="list-style-type: none"> - Berpenampilan sederhana - Selalu merasa tidak bisa meskipun sebearnya bisa - Tidak menganggap remeh orang lain
12	Bekerja keras, militan, dan gigih : berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat dalam bekerja dan belajar - Terus berusaha tanpa putus asa - Dapat mempertahankan pendapat yang benar
13	Berpikir positif : melihat sisi baik dari setiap hal yang diperhatikannya	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berprasangka baik pada orang lain - Pandai mengambil hikmah dari setiap pelajaran
14	Antisipatif : mengantisipasi atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyelesaikan masalah - Selalu belajar dan mencari ilmu kapanpun dan dimanapun
15	Visioner : berwawasan jauh kedepan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terbelenggu pada masa lalu - Selalu memikirkan masa depan - Optimis dengan usaha demi hasil yang lebih baik
16	Dinamis : memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha melakukan perubahan - Tidak puas dengan apa yang ada dan selalu mencari informasi baru agar selalu <i>up to date</i>
17	Produktif : berusaha menghasilkan karya-karya yang bermanfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memanfaatkan waktu dengan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat - Menjauhi sifat malas
18	Toleran : menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain - Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif
19	Kebersamaan : mementingkan kerjasama dan tidak mementingkan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Senang bekerjasama, berdiskusi, dan belajar bersama mengenai berbagai macam masalah yang ada

(Rosita dan Nugroho, 2019: 208)

IMM memiliki alur pengkaderan utama dan paling awal dalam membentuk nilai-nilai karakter tersebut yang disebut dengan *Darul Arqam Dasar* (DAD). DAD merupakan proses internalisasi ideologi dan menumbuhkan wacana intelektual serta menempa calon kader untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami sebagai tujuan dari IMM. Dalam pelaksanaan DAD terdapat beberapa penanggungjawab pengkaderan dan tim instruktur yang bertugas memandu dan memegang orientasi, materi, dan kualitas pengkaderan. Adapun komposisi materi DAD adalah sebagai berikut (Rosita dan Nugroho, 2019:211) :

a. Materi Pokok Ideologi

Materi pokok ideologi terdiri dari materi keislaman, kemuhammadiyah, dan ke IMM an. Dalam materi keislaman kader akan disajikan materi terkait pembentukan jati diri Muslim, membangun peradaban Islam, kejatuhan Islam, reformasi pemikiran Islam, Islam di Indonesia dan sejarah perkembangannya. Sedangkan materi ke Muhammadiyah, kader akan disajikan terkait materi latar belakang berdirinya Muhammadiyah, landasan teologis Muhammadiyah, gerakan tajdid Muhammadiyah, beragama ala Muhammadiyah, Muhammadiyah, negara dan gerakan filantropi Muhammadiyah. Mengenai materi ke IMM-an kader akan disajikan materi terkait kelahiran IMM yang dipersoalkan, Pembentukan jati diri IMM, tujuan dan 6 penegasan jati diri IMM, masa vakum dan masa kembali IMM serta IMM sebagai organisasi perkaderan dan pergerakan. Tujuan dari 3 materi ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai ideologi kepada para peserta DAD. Adapun hasil yang diharapkan adalah kader memiliki pemahaman keagamaan yang baik, peserta menjalankan nilai-nilai islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu peserta juga diharapkan memiliki orientasi untuk hidup dalam kebersamaan (organisasi). Hal ini sejalan dengan dimensi karakter islami yang dikemukakan oleh Jamaludin Ancok (2005: 71) yang mengemukakan bahwa harus adanya dimensi keyakinan yang ditanamkan agar seseorang memunculkan karakter islami yang diharapkan.

Materi pokok ideologi ini mengarahkan peserta untuk mempunyai nilai karakter islami rasional, kritis, visioner, dan cinta ilmu dalam kehidupannya. Ketika nilai karakter islami ini telah dibentuk dan diarahkan dari semenjak awal pengkaderan, maka dengan sendirinya permasalahan karakter yang terjadi akan berkurang, karena dalam bertindak dan melakukan sesuatu peserta menggunakan pemikiran serta kritis terhadap setiap persoalan yang terjadi.

b. Materi Gerakan Mahasiswa

Tujuan materi gerakan mahasiswa adalah agar peserta DAD memahami hakikat dirinya sebagai mahasiswa, peran dan fungsinya mahasiswa yang sesungguhnya sehingga tidak terbawa arus negatif yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hasil yang diharapkan dalam materi ini adalah peserta DAD akan menjadi mahasiswa yang lebih bertanggung jawab dalam menyandang status kemahasiswaannya. Tidak lagi terjebak dengan tindakan-tindakan amoral dan sifat buruk lainnya dan tidak menjadi orang asing ditengah lingkungan masyarakat yang membutuhkan kontribusinya dalam membangun peradaban bangsa. Selain bertanggung jawab, nilai karakter islami yang diarahkan pada materi gerakan mahasiswa ini adalah amanah, berpikir positif, mempunyai karakter yang antipatif dalam memecahkan permasalahan yang timbul, dan menjadi pribadi yang inovatif, kreatif dan produktif.

c. Materi Manajemen Diri

Tujuan materi ini adalah agar peserta DAD mampu mengatur dirinya dalam persoalan manajemen waktu, menentukan skala prioritas dalam hidup, dan mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab organisasi dan tanggung jawab akademik. Adapun hasil yang diharapkan dari materi ini adalah peserta akan menjadi mahasiswa yang bijak dalam mengelola manajemen waktunya. Tujuan inti dari materi manajemen diri adalah mengarahkan karakter peserta menjadi pribadi yang bertakwa, adil, mampu menanamkan rasa ikhlas dalam dirinya, bekerja keras, militan serta gigih dalam mewujudkan skala prioritas yang telah dirancangnya. Selain itu, pada penyampaian materi ini, peserta diharapkan menjadi pribadi yang dinamis, mampu menyesuaikan dengan keadaan, mengetahui visi dan misi yang akan dicapai dalam hidupnya.

d. Materi Analisis Sosial

Tujuan dari materi ini adalah untuk mengenalkan kondisi masyarakat secara langsung sehingga peserta akan belajar menganalisis suatu permasalahan dan merumuskan suatu cara untuk menyelesaikan

persoalan tersebut. Adapun hasil yang diharapkan dari materi ini adalah peserta DAD menjadi mahasiswa yang memiliki kepedulian dan peka terhadap kondisi di sekitarnya. Materi ini mengajak peserta untuk mampu hidup bersama-sama dalam masyarakat. Artinya setelah penyampaian materi selesai dalam pelaksanaan DAD ini, maka peserta diharapkan memiliki karakter islami peduli dan rela berkorban demi kepentingan orang lain, memiliki kepribadian yang rendah hati serta bersahaja terhadap siapapun yang berbeda pandangan ideologi dengannya, menghargai orang lain tidak hanya dalam lingkungan IMM tetapi juga dalam masyarakat luas, menjadikan sebuah keberagaman adalah suatu keniscayaan yang harus diterima keberadaannya.

Kurikulum tersebut diharapkan dapat mendarah daging dalam jiwa kader-kader IMM sehingga mewujudkan indikator kader berkarakter yang dapat diuraikan sebagai berikut (Susanti, 2016: 144) :

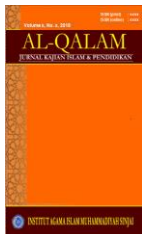
- 1) *Personal Improvement*, yaitu para kader IMM mempunyai kepribadian yang teguh terhadap aturan yang diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, ia tidak mudah goyah dengan pengaruh lingkungan sosial yang dianggapnya tidak sesuai dengan aturan yang diinternalisasikan tersebut. Ciri kepribadian tersebut secara kontemporer akan membentuk karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan tindakan yang mulia dan menjauhi tindakan-tindakan amoral.
- 2) *Social Skill*, yaitu para kader IMM mempunyai kepekaan sosial tinggi sehingga mampu mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosialnya yang harmonis. Setiap nilai atau aturan universal tentunya akan mengarahkan manusia untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain.
- 3) *Comprehensive Problem Solving*, yaitu para kader IMM mempunyai kemampuan dalam mengatasi konflik dilematis antara pengaruh lingkungan sosial yang tidak sesuai dengan nilai atau aturan dengan integritas pribadinya terhadap nilai atau aturan tersebut. Dalam arti, individu mempunyai pemahaman terhadap tindakan orang lain (perspektif lain) yang menyimpang tetapi individu tersebut tetap mendasarkan keputusan/sikap/tindakannya kepada nilai atau aturan yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

4. Penutup

Tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia demi terwujudnya tujuan Muhammadiyah. Untuk mengaktualisasikan akhlak mulia, IMM mempunyai proses tersendiri salah satunya adalah melalui *Darul Arqam Dasar* (DAD) sebagai langkah awal internalisasi karakter Islami dari calon kader IMM. Materi dalam DAD di desain sebaik mungkin terutama dalam membentuk karakter-karakter Islami yang merupakan tujuan dari IMM. Materi-materi dalam DAD yang dapat membentuk karakter islami yaitu komposisi materi yang meliputi materi pokok ideologi, materi gerakan mahasiswa, materi manajemen diri dan materi analisis sosial. Ke 4 komposisi materi ini menekankan bagaimana seharusnya berkarakter Islami sebagai anggota IMM ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu kurikulum dalam materi DAD juga didesain agar mampu mewujudkan kader-kader berkarakter meliputi *personal improvement, social skill, comprehensive problem solving*.

Daftar Pustaka

- Abudin, N. (2017). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia (cet.XII)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adlan, F. L. & Rakha P. (2021). Implementasi Kampus Islami Atas Mutu Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.36670/alaman.v4i01.80>
- Dacholfany, M. I. (2017). Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Peradaban Islami. *Jurnal Nizham Journal of Islamic Studies*, 1(2), 148-164.



- Dhian, W. P. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 102-104 pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2066>
- Djamaludin A. & Fuad N.S. (2005) Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ifham C. (2020). Problematika Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahdzib Akhlak*, 5(1), 61-62. <http://doi.org/1034005/tahzib.v3i1.831>
- Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.50>
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Lestari, M. D. (2017). Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 15(1), 38-48.
- Majid, A. D. A. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mitrakasih. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (2), 268. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Pribadi, I. (2016). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Voice of Midwifery*, 5(07), 39-54.
- Rosita, R., & Anjar, N. (2019). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *In Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Sani. M.A.H. (2011). *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, S. (2016). Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 138-159.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional